

## MAKE UP FANTASI METAMORFOSIS KUPU – KUPU DALAM FOTOGRAFI POTRAIT

Shesi Adelia<sup>1</sup>, Putri Khairina Masta<sup>2</sup>, Ivan Saputra<sup>3</sup>

[shesiadelia03@gmail.com](mailto:shesiadelia03@gmail.com)<sup>1</sup>, [putrikhairinamasta@gmail.com](mailto:putrikhairinamasta@gmail.com)<sup>2</sup>, [ivansaputra.isipp@gmail.com](mailto:ivansaputra.isipp@gmail.com)<sup>3</sup>

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

### ABSTRACT

*Butterflies have special characteristics, namely scaly wings. Indonesia is home to 2,500 species of butterflies, including several rare species, including Trogonoptera Brookiana (trogon butterfly), Chethosia Myrina (angel butterfly), Ornithoptera Priamus (priamus butterfly), and Troides Helena (monarch butterfly). Habitat loss, pesticides and climate change have caused this rarity. The artist chose the subject of butterfly metamorphosis through fantasy make-up as a medium for imagination and poured into portrait photography because it can give an emotional impression and create a person's character. In the process of creating this work, there are several stages that must be passed, including the observation stage, exploration, and presentation stage. In this result, the artist took a fantasy make-up photo of the butterfly metamorphosis from egg to pupa to a fantasy make-up photo of a rare butterfly. This creation is a means of information and increases the importance of maintaining the preservation and conservation of butterfly metamorphosis to respondents or participants in the results of the artist's photographic work. So that the artist feels interested in raising this theme in portrait photography.*

**Keywords:** *Butterfly Metamorphosis, Fantasy Make Up, Portrait Photography.*

### ABSTRAK

Kupu – kupu memiliki ciri khusus yaitu sayap yang bersisik. Indonesia merupakan rumah bagi 2.500 spesies kupu – kupu, termasuk beberapa jenis langka diantaranya, Trogonoptera Brookiana (kupu – kupu trogon), Chethosia Myrina (kupu – kupu bidadari), Ornithoptera Priamus (kupu – kupu priamus), dan Troides Helena (kupu – kupu raja). Kehilangan habitat, pestisida dan perubahan iklim menyebabkan kelangkaan ini. Pengkarya memilih subjek metamorfosis kupu – kupu melalui make up fantasi sebagai media berimajinasi dan dituangkan dalam fotografi potrait karena mampu memberikan kesan emosional dan menciptakan karakter seseorang. Dalam proses penciptaan karya Tugas ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui antara lain tahap observasi, eksplorasi, tahap penyajian karya. Dalam hasil ini, pengkarya mengambil foto make up fantasi metamorfosis kupu – kupu dari telur sampai menjadi pupa hingga foto make up fantasi kupu – kupu langka. Penciptaan ini sebagai sarana informasi serta meningkatkan pentingnya menjaga pelestarian dan konservasi dari metamorfosis kupu – kupu kepada responder atau partisipan terhadap hasil karya foto pengkarya. Sehingga pengkarya merasa tertarik untuk mengangkat tema ini dalam fotografi potrait.

**Kata Kunci:** Make Up Fantasi, Metamorfosis Kupu-Kupu, Potrait Photography.

### PENDAHULUAN

Kupu-kupu adalah serangga bersayap yang mampu terbang bebas. Serangga ini termasuk dalam Ordo Lepidoptera, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu "Lepis" yang berarti sisik dan "Pteron" yang berarti sayap, sehingga kupu-kupu memiliki ciri khas berupa sayap yang bersisik (Hasdiana, 2018). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kupu-kupu adalah serangga dengan sayap lebar yang biasanya berwarna cerah. Secara khusus, kehidupan kupu-kupu dimulai dengan telur yang diletakkan pada daun tanaman tertentu. Ketika telur menetas, lahirlah ulat yang akan mengkonsumsi daun untuk tumbuh dan berkembang. Setelah cukup besar, ulat akan membungkus dirinya dalam kepompong, di mana ia mengalami perubahan total menjadi kupu-kupu dewasa. Dalam fase ini, tubuh ulat yang sebelumnya sederhana akan berkembang menjadi kupu-kupu yang indah dengan kemampuan terbang. Transformasi dari telur menjadi kupu-kupu dewasa ini adalah contoh

sempurna dari metamorfosis yang mengubah bentuk dan fungsi serangga tersebut.

Indonesia memiliki keanekaragaman jenis kupu-kupu yang cukup tinggi, dengan perkiraan jumlah mencapai sekitar 2.500 spesies (Hasdiana, 2018). Di antara banyaknya jenis tersebut, terdapat beberapa kupu-kupu langka di Indonesia, seperti Trogonoptera Brookiana (kupu-kupu trogon), Chethosia Myrina (kupu-kupu bidadari), Ornithoptera Chimaera (kupu-kupu peri), Ornithoptera Priamus (kupu-kupu priamus), dan Troides Helena (kupu-kupu raja) (Rohman, F., 2019: 1). Kelangkaan beberapa jenis kupu-kupu ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti hilangnya habitat alami, penggunaan pestisida, dan dampak perubahan iklim. Inspirasi dari jenis kupu-kupu langka tersebut, termasuk proses metamorfosisnya, akan diterapkan pada wajah model melalui salah satu teknik riasan, yaitu make up fantasi.

Make up fantasi, yang juga dikenal sebagai make up khusus, digunakan untuk menciptakan tampilan yang tidak nyata. Make up ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, seperti make up wajah dasar, wajah khusus, wajah panggung, wajah film, dan wajah fantasi. Dalam buku Seni Teater Jilid 2, Eko Santoso menjelaskan bahwa make up fantasi menggambarkan karakter-karakter yang tidak ada dalam kenyataan dan lahir dari imajinasi semata (Teater, 2008: 275). Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis ingin menciptakan karya fotografi potrait yang memanfaatkan make up sebagai media untuk berimajinasi. Jenis make up fantasi ini sangat beragam, mulai dari tampilan badut, karakter horor, hingga konsep yang terinspirasi oleh tumbuhan dan hewan.

Fotografi adalah media visual yang efektif untuk menggambarkan suatu keadaan secara konkret dan akurat. Selain itu, fotografi berperan sebagai alat informasi dan penyampai pesan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Secara esensial, fotografi adalah bentuk komunikasi nonverbal yang dapat menyalurkan pikiran dan ide secara jelas kepada masyarakat, memengaruhi orang lain, serta menyampaikan pesan atau gagasan melalui gambar yang dihasilkan (Junaidi, 2022). Sebagai media informasi sekaligus visual, fotografi memiliki berbagai aliran seni yang dikembangkan, salah satunya adalah fotografi potrait.

Fotografi potrait adalah jenis fotografi yang berfokus pada ekspresi dan karakter manusia dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan utama dalam fotografi potrait adalah menangkap ekspresi objek, seperti mimik wajah, tatapan, dan kerutan, yang mampu memancarkan kesan emosional sekaligus membangun karakter seseorang (Bambang Karyadi, Fotografi (Belajar Fotografi), 2017: 18).

Terinspirasi oleh keindahan kupu-kupu, penulis tertarik untuk memvisualisasikan proses metamorfosis dan keindahan berbagai jenis kupu-kupu langka melalui aplikasi make up fantasi bertema kupu-kupu pada wajah model. Fotografi potrait memainkan peran penting dalam proses penciptaan karya ini, yang akan diwujudkan oleh pengkarya.

### **TINJAUAN KARYA**

Dalam ide penciptaan karya fotografi tentang “Make up Fantasi Metamorfosis Kupu - Kupu dalam Fotografi Potrait” dengan memperlihatkan beberapa keindahan dari berbagai jenis Kupu – Kupu yang ada. Pengkarya merujuk pada karya beberapa Photographer Potrait yang akan menjadi referensi sekaligus menjadi pemanding karya yang akan diciptakan dari segi tema dan topik sebagai pembeda dengan karya pengkarya.

Penciptaan karya “Make Up Fantasi Metamorfosis Kupu – Kupu dalam Fotografi Potrait” menggunakan tinjauan sumber penciptaan sebagai berikut :

#### **1. Marian Wodzisz**

Marian Wodzisz adalah seorang fotografer asal Polandia yang saat ini bekerja di Inggris. Ketertarikannya pada dunia fotografi dimulai saat ia berlibur di Meksiko, di mana

ia terinspirasi oleh keindahan alam setempat dan mendokumentasikannya melalui kamera. Pasangannya, Dorota, yang berprofesi sebagai make-up artist, kemudian memutuskan untuk bekerja sama dengannya, khususnya dalam bidang fotografi studio.

Karya fotografi potrait Marian Wodzisz yang menggunakan make up fantasi menjadi inspirasi bagi penulis dalam menciptakan karya make up fantasi bertema kupu-kupu. Jika Marian Wodzisz menambahkan properti seperti manik-manik dalam karyanya, penulis akan menambahkan elemen gambar kupu-kupu untuk memperindah hasil karya sekaligus menciptakan nuansa fantasi yang lebih kuat.

## **2. Sarina Mannaert**

Sarina Mannaert adalah seorang fotografer yang berfokus pada bidang fashion dan pernikahan, sekaligus seorang make-up artist. Lahir di Belgia, Sarina telah memiliki banyak pengalaman di industri hiburan, termasuk sebagai make-up artist dan fotografer di acara besar seperti Paris Fashion Week dan Belgium's Got Talent. Saat ini, Sarina juga bekerja sama dengan berbagai majalah fashion ternama sebagai fotografer dan make-up artist. Karya fotografi potrait Sarina banyak mengusung tema make-up fantasi dengan beragam konsep, seperti gotik, putri, dan lainnya, karena ia terpesona oleh keindahan yang dihadirkan oleh make-up tersebut. Selain itu, karya Sarina juga mencakup fotografi bergenre digital imaging serta dokumentasi dari berbagai kegiatan televisi.

Pencipta memilih Sarina Mannaert menjadi sumber inspirasi karena ia juga memanfaatkan make-up fantasi sebagai media untuk menampilkan keindahan dalam karya fotografinya. Namun, terdapat perbedaan tema antara karya pencipta dengan karya Sarina. Pencipta mengangkat tema make-up fantasi bergambar kupu-kupu, sedangkan karya Sarina Mannaert lebih sering menggambarkan tema gotik atau elemen yang berhubungan dengan kesedihan. Dalam tugas ini, pengkarya akan berfokus pada keindahan make-up fantasi bertema kupu-kupu yang diaplikasikan pada wajah objek dalam fotografi potrait.

## **METODOLOGI**

Penyelesaian tugas ini tidak akan tercapai tanpa penerapan metode penciptaan. Secara mendasar, seperti yang dijelaskan oleh Iqbal Hasan dalam bukunya Metode Penelitian dan Aplikasinya, kata metode berasal dari bahasa Yunani "methodos" yang berarti cara atau jalan, sementara penciptaan berasal dari kata "cipta", yang berarti menyusun sesuatu. Oleh karena itu, metode penciptaan dapat dimaknai sebagai cara atau langkah yang digunakan untuk menyusun sesuatu, dalam hal ini adalah penciptaan karya tugas fotografi (Iqbal Hasan, 2002: 20).

Proses penciptaan karya tugas ini terdiri dari beberapa tahap yang harus dilalui. Tahap pertama adalah observasi, yang mencakup pengamatan dan pengumpulan data. Tahap berikutnya adalah eksplorasi, di mana dilakukan pengamatan lanjutan seperti mencari referensi dan melakukan pemotretan. Kemudian, ada tahap konsultasi, di mana seluruh proses, mulai dari awal hingga akhir, dikonsultasikan dengan pembimbing yang ditunjuk oleh program studi. Tahap terakhir adalah penyajian karya, yang melibatkan teknik pemotretan, pengaturan pencahayaan di studio, serta proses penyuntingan menggunakan software Adobe Photoshop untuk menyempurnakan hasil akhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Dan Analisis Karya**

#### **A. Hasil Karya**

Dalam hasil karya ini, pengkarya menyajikan karya – karya fotografinya beserta penjelasan terkait masing – masing karya. Seluruh foto yang ditampilkan merupakan hasil

pemotretan yang mengacu pada judul “Make Up Fantasi Metamorfosis Kupu – Kupu dalam Fotografi Potrait”. Proses pemotretan secara indoor menggunakan lighting. Setelah proses pemotretan dilakukan penyeleksian foto untuk tahap editing agar menyesuaikan warna dan kontras pada foto karya.

Proses penciptaan karya ini menggunakan lighting karena lokasi pemotretan distudio. Pengkarya mengambil foto make up fantasi metamorfosis kupu – kupu dari telur sampai menjadi pupa sebagai foto pembuka, selanjutnya foto make up fantasi kupu – kupu dewasa yang di lindungi atau bisa disebut langka sebagai foto penutup. Setelah proses pemotretan selesai, pengkarya melakukan seleksi terhadap foto-foto yang diambil. Foto-foto terpilih kemudian memasuki tahap pengeditan. Dalam proses ini, pengkarya memanfaatkan perangkat lunak Adobe Lightroom dan Adobe Photoshop untuk melakukan penyesuaian warna, kontras, kecerahan, retouching, masking, serta cropping pada foto.

Dalam penciptaan karya foto yang bertema “Make Up Fantasi Metamorfosis Kupu – Kupu dalam Fotografi Potrait”, terdapat 20 buah karya foto yang telah lolos melalui tahap seleksi. Karya – karya tersebut kemudian disajikan oleh pengkarya dalam bentuk pameran foto.



Karya 1

Judul: Starting

Ukuran: 40x60 cm

Bahan: Paper Laminating Doff

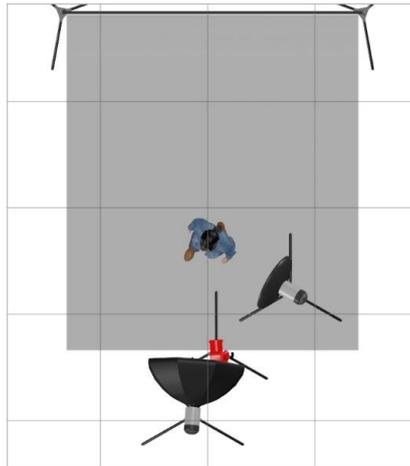
Tahun: 2025

### **Deskripsi karya**

Foto ini merupakan karya kelima yang berjudul “Starting” (Dimulai), Di dalam karya ini menggunakan model laki laki yang menggunakan make up dengan konsep ulat yang sudah bergantung di ranting yang mulai berubah menjadi pupa atau kepompong., warna pada tubuh ulat ini hijau dengan garis garis hitam, putih dan kuning, pada tahap ini ulat sudah ingin memasuki fase selanjutnya untuk mulai membuat kepompong. Bagian rambut di buat rapi dan di pasang aksesoris daun untuk instalasi make up nya. postur badan serong ke kiri tetapi tatapan wajah dan mata menoleh ke arah kamera, mata terlihat terbuka dan ekspresi wajah datar.

Tahap ini ulat mulai tumbuh semakin besar dan berhenti makan setelah beberapa hari kemudian ulat mengubah dirinya menjadi kepompong, kepompong dapat bergantung di

bawah ranting, bersembunyi di balik dedaunan.



Karya ini di ambil menggunakan kamera Canon 6D Mark ii dengan lensa 35mm. Segitika exposure pada karya ini adalah shutter speed 1/160, f4.5, ISO 100. Dengan proses editing karya menggunakan aplikasi Adobe Photoshop. Dalam proses edit foto pengkarya melakukan retouch, cropping dan masking yang bertujuan agar teksture dan make up dari pada model lebih halus.

Pengambilan foto dilakukan di dalam ruangan dengan menggunakan dua lighting yaitu lighting utama yang dilengkapi aksesoris beauty dish yang berfungsi sebagai cahaya utama (main light) dan cahaya tambahan (key light) yang berfungsi untuk menghilangkan bayangan pada background foto. Lighting utama diletakkan pada tiga perempat di sebelah depan kiri model agar cahaya langsung jatuh pada objek utama make up pada bagian wajah model yang ingin di tonjolkan dan menghasilkan bayangan yang lebih gelap di sisi kanan wajah model.



Karya 2

Judul: Cethosia Myrina

Ukuran: 40x60 cm

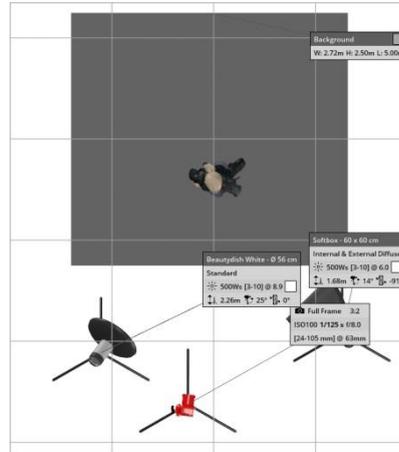
Bahan: Paper Laminating Doff

Tahun: 2024

### Deskripsi karya

Foto ini merupakan karya ke tiga belas yang berjudul "Cethosia Myrina" pada karya ini memperlihatkan salah satu jenis kupu-kupu langka yang memiliki corak dominan

berwarna coklat dan oren dengan aksen berwarna putih pada kedua sayapnya. Properti yang di gunakan model pada karya ini yaitu bunga-bunga kecil yang berwarna putih dan kuning di sertai daun kecil pada bagian leher model.



Karya ini di ambil menggunakan kamera fujifilm dengan lensa 30mm. Segitiga exposure pada karya ini adalah shutter speed 1/180, f4.5, ISO 100. Dalam proses edit foto pengkarya melakukan retouch, cropping dan masking.

Pengambilan foto dilakukan secara indoor dengan menggunakan dua lighting, lighting pertama merupakan key light yang berfungsi sebagai cahaya utama pada wajah model, dan lighting ke dua merupakan fill light yang berfungsi untuk menghilangkan bayangan pada model. Dan dilengkapi aksesoris beauty dish yang berfungsi untuk membuat cahaya lebih lembut ke wajah model.

Lighting di letakkan tepat di depan model agar cahaya menyebar ke seluruh wajah model di karenakan konsep pada foto ini make up yang menyeluruh pada wajah model.



Karya 3

Judul: Ornithoptera Chimaera

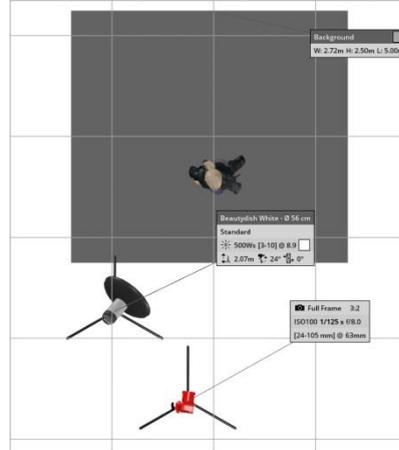
Ukuran: 40x60 cm

Bahan: Paper Laminating Doff

Tahun: 2024

## Deskripsi karya

Foto ini merupakan karya ke sembilan belas yang berjudul "Ornithoptera Chimaera" pada karya ini memperlihatkan salah satu jenis kupu-kupu langka yang memiliki corak dominan coklat dan cream dengan pola bintang-bintang pada sayap kupu-kupu. Properti yang digunakan pada model yaitu anting bunga serta pin mutia yang berbentuk bunga.



Karya ini di ambil menggunakan kamera fujifilm dengan lensa 30mm. Segitiga exposure pada karya ini adalah shutter speed 1/125, f5.6, ISO 200. Dalam proses edit foto pengkarya melakukan retouch, cropping dan masking yang bertujuan untuk mendapatkan hasil foto yang di inginkan pengkarya

Pengambilan foto dilakukan secara indoor dengan menggunakan satu lighting utama dilengkapi aksesoris beauty dish yang berfungsi sebagai cahaya utama (main light).

Lighting di letakkan tepat di depan model agar cahaya menyebar ke seluruh wajah model di karenakan konsep pada foto ini make up yang menyeluruh pada wajah model.

## KESIMPULAN

Karya tugas akhir berjudul "Make Up Fantasi Metamorfosis Kupu-Kupu dalam Fotografi Potrait" ini merupakan hasil karya fotografi yang bertujuan untuk menyelesaikan penciptaan karya akhir sekaligus memenuhi persyaratan kelulusan program Strata-1 (S1) di Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Karya ini juga bertujuan untuk menggambarkan proses perkembangan kupu-kupu, mulai dari tahap telur, larva, pupa, hingga menjadi kupu-kupu dewasa. Pengkarya menekankan pentingnya pelestarian spesies kupu-kupu untuk mencegah kepunahannya. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil penciptaan tugas akhir ini adalah karya fotografi dengan tema Make Up Fantasi Metamorfosis Kupu-Kupu, menggunakan pendekatan fotografi potrait. Pengkarya menyadari bahwa menjaga kelestarian kupu-kupu adalah langkah penting untuk mempertahankan keseimbangan ekosistem.

Dalam pengamatan yang dilakukan, pengkarya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Make Up Fantasi Metamorfosis Kupu – Kupu dalam proses penciptaan karya fotografi ini.

Proses penciptaan tugas akhir ini membuat pengkarya menyadari betapa pentingnya pemahaman tentang fotografi potrait serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan agar hewan terkhusus kupu – kupu tidak menjadi langka. Selain itu dalam proses penggarapan karya ini memiliki banyak tantangan, dimulai dari proses pencarian model, proses pencarian MUA, keterbatasan kamera dan menyesuaikan jadwal agar seluruh tim penggarapan ready.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawan, Rangga. (2014). *Fotografi Untuk Pemula & Orang Awam Secara Otodidak : Dunia Komputer*
- Chrystania, Elvina et al. (2014). Perancangan Fotografi Make Up Art Burung Asli Indonesia yang Terancam Punah. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*, 1(4).
- Dewantari, Alit Ayu et al. (2023) Kupu – kupu Endemik Indonesia Sebagai Inspirasi Pengembangan Buku Pop Up dengan teknik V-Folding dan Internal Stand. *Journal of Contemporary Indonesian Art Jurusan Seni Murni FSR ISI Yogyakarta*,. 9(2), 155.
- Hasdiana, U. (2018).. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Junaidi, L. A. (2022). Make Up Fantasi Dalam Beauty Shot Photography. *Matalensa: Journal of Photography*, 1(2). <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/MTLS/article/view/2284>
- Kusumasari, Angelia. (2010). Perancangan Buku Katalog “Candy Land of Beauty” Melalui Pendekatan Fotografi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mas’ud, Abdu et al. (2020). Kupu – Kupu Endemik Pulau Bacan Ornithoptera Croesus dan Strategi Konservasinya : LLP Balai Insan Cendikia
- Karyadi, Bambang. (2017). FOTOGRAFI: Belajar Fotografi. NahlMedia. <https://books.google.co.id/books?id=pKeqDgAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Rohman, F. (2019). *Bioekologi Kupu Kupu*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Santosa, E. (2018). *Seni Teater (Jilid 2)*. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Zulkarnain, & Owen, V. (2023). Analisis Komparasi Ketertarikan Masyarakat Kota Batam Dalam Penggunaan Photography Portrait dan Landscape di Smartphone. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 5(3), 103–111. <https://doi.org/10.60083/jidt.v5i3.404>.